BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usia 0 - 24 bulan atau yang biasa disebut baduta merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga dikatakan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Nutrisiani, 2010).

Anak bawah dua tahun (baduta) merupakan salah satu kelompok usia yang rentan terhadap permasalahan gizi karena anak baduta berada dalam proses tumbuh kembang yang cepat. Oleh karena itu kebutuhan zat gizinya relatif lebih tinggi (Bunga dkk, 2012). Asupan nutrisi yang tidak tepat juga akan menyebabkan anak mengalami malnutrisi yang akhirnya meningkatkan angka kejadian morbiditas dan mortalitas (Mufida dkk, 2015).

Gizi kurang merupakan permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh penyebab langsung yaitu intake zat gizi dari makanan yang kurang dan adanya penyakit infeksi. Penyebab langsung dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu ketersediaan pangan keluarga yang rendah, perilaku kesehatan termasuk pola asuh ibu dan anak yang tidak benar, serta pelayanan kesehatan rendah dan lingkungan yang tidak sehat (Nutrisiani, 2010).

Upaya peningkatan status kesehatan dan gizi bayi/anak umur 0-24 bulan melalui perbaikan perilaku masyarakat dalam pemberian makanan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya perbaikan gizi secara menyeluruh. Ketidaktahuan ibu baduta tentang cara pemberian makanan bayi dan anak, dan adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak, khususnya pada umur dibawah 2 tahun (baduta) (Sulistyoningsih, 2012).

Praktik pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) yang optimal merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan status kesehatan anak dan menurunkan kematian anak (Nandan dan Yunus, 2009). Standar emas PMBA yaitu Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI Eksklusif, MP-ASI, Menyusui hingga usia 2 tahun sangat direkomendasikan karena dapat menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kualitas hidup ibu. Sebagian besar kejadian kurang gizi dapat dihindari apabila mempunyai cukup pengetahuan tentang cara pemeliharaan gizi dan mengatur makanan anak (Roesli, 2012).

Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keadaan gizi individu yang bersangkutan. Sikap adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada suatu objek. Sikap merupakan perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap objek, orang dan keadaan. Pengetahuan ibu

merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap gizi balita serta paling mudah diintervensi dan diukur. Intervensi yang dilakukan dapat berupa penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi balita terutama mengenai tanda-tanda sakit pada anak, jadwal pemberian makanan pada balita, macam makanan bergizi, jenis makanan yang seimbang dan manfaat makanan pada balita (Notoatmodjo, 2003).

Penyuluhan Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA) dapat digunakan dengan media booklet. Media penyuluhan booklet sebagai media massa benda mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat kepada banyak orang yang tempat tinggalnya berjauhan. Bentuk fisiknya menyerupai buku yang tipis dan lengkap informasinya, yang memudahkan media tersebut untuk dibawa (Satmoko dan Harini, 2006).

Media dalam penyuluhan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Booklet memiliki kelebihan dapat dibuat dengan mudah dan biaya yang relatif murah serta lebih tahan lama dibandingkan dengan media audio dan visual serta juga audio visual (Gustaning, 2014).

Penelitian Adawiyani (2013) menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang konsumsi TTD setelah dilakukan intervensi pendidikan melalui media booklet. Pemberian booklet anemia juga berpengaruh pada kenaikan kadar Hb ibu hamil. Penelitian Sinha dkk (2012) juga menunjukkan keefektifan menggunakan media video dan booklet dalam meningkatkan pengetahuan tentang edukasi gizi pada anak remaja sekolah di Allahabad.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 secara Nasional diperkirakan Prevalensi Balita Gizi Buruk dan Kurang sebesar 19,6 %. Dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2010 secara Nasional Pravelensi Gizi Buruk dan Kurang sebesar 18% maka Prevalensi Gizi Buruk dan Kurang mengalami peningkatan sebesar 1,6%.

Berdasarkan survey pendahuluan, tahun 2015 di Kabupaten Boyolali prevalensi balita gizi buruk sebesar 0,79% dan gizi kurang sebesar 4,46%. Presentase tertinggi penderita gizi kurang dan gizi buruk di Kabupaten Boyolali tahun 2015 terdapat di Puskesmas Kemusu II yaitu prevalensi gizi kurang 12,7% dan gizi buruk 3,3%. Desa Kemusu merupakan desa dengan prevalensi balita gizi kurang dan gizi buruk tertinggi diantara 7 desa binaan wilayah Puskesmas Kemusu II, prevalensi gizi kurang 13,07% dan gizi buruk 3,53%.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penyuluhan dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta Tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Di Desa Kemusu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut : “ Apakah Ada Pengaruh Penyuluhan dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta Tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) di Desa Kemusu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta Tentang Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) Di Desa Kemusu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.

2. Tujuan Khusus

   a. Mendiskripsikan pengetahuan ibu baduta tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *booklet* di Desa Kemusu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.

   b. Mendiskripsikan sikap ibu baduta tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *booklet* di Desa Kemusu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.

   c. Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu baduta tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) di Desa Kemusu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.

   d. Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media *booklet* terhadap sikap ibu baduta tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) di Desa Kemusu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan serta penerapan ilmu pengetahuan dilingkungan masyarakat terutama tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA).

2. Bagi Ibu Baduta

   Memberikan informasi mengenai pemberian makan bayi dan anak (PMBA) kepada ibu yang mempunyai anak baduta dengan media booklet sehingga ibu dapat memberikan asupan makan yang tepat bagi anak.

3. Bagi Puskesmas Kemusu II

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta menambah media untuk pelaksanaan program gizi mengenai pengetahuan gizi khususnya materi tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak agar status gizi baduta dapat meningkat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu baduta tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) di Desa Kemusu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.